

PRESERVASI NASKAH KUNO KOLEKSI MASJID AGUNG SURAKARTA¹

Riswinarno

Faculty of Literature and Cultural Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: riswinarno@gmail.com

Abstract

This article discusses the preservation of ancient scripts in the Surakarta Grand Mosque collection. A majority of texts are former books that were used as teaching materials at the Manba'ul 'Ulum Madrasah in Surakarta. A madrasah established by the Kasunanan sultanate of Surakarta during the reign of Sri Susuhunan Pakubuwono IX (1861-1893). The presence of these texts serves as evidence in the intensity of the sultanate in developing Islam through the education process, hence making them a highly significant source of written history.

There are currently 93 scripts in existence, however the conditions require serious preservation efforts. Aside from natural degradation by time, other ecological factors that should be considered in their preservation are quite lacking. Each script has differing conditions, thus the need for special treatment. For that reason, preservation efforts must be undertaken immediately.

Keywords: *Preservation, Islamic ancient scripts, Surakarta Grand Mosq*

I. Pendahuluan

Naskah kuna merupakan salah satu warisan kebudayaan nenek moyang yang bernilai tinggi. Berbagai pengalaman kehidupan, pikiran dan perasaan masyarakat masa lalu dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan tertulis mereka. Warisan masa lampau berupa naskah dapat memberikan gambaran dan berbagai informasi peradaban masa lampau yang terekam dalam tradisi tulisnya.

Masuknya agama Islam di Nusantara mendorong perkembangan tradisi tulis yang luar biasa, seiring dengan berkembangnya agama Islam dikenal juga tulisan/huruf

¹ Ditulis sebagai hasil penelitian kelompok oleh Riswinarno, SS, MM; Dr. Imam Muhsin, M. Ag.; dan Herawati, S. Ag., M.Pd.

dan bahasa Arab. Huruf Arab bahkan dimodifikasi menjadi huruf pegon dan huruf Jawi untuk menulis karya-karya berbahasa Jawa dan Melayu. Dampaknya jumlah naskah-naskah Nusantara mengalami perkembangan yang luar biasa. Berdasarkan data dari berbagai sumber, ada lebih dari 10 ribu naskah yang tersebar di berbagai belahan dunia yang ditulis setelah berkembangnya agama Islam.

Di Masjid Agung Kasunan Surakarta tersimpan 93 buah naskah Islam Jawa di antara ribuan koleksinya. Naskah lama yang tersimpan dalam masjid tersebut keadaannya sangat memprihatinkan, beberapa naskah kondisinya sudah rapuh karena tidak terawat. Naskah-naskah tersebut ditempatkan di rak-rak dengan cara ditumpuk. Upaya untuk pelestarian terhadap naskah-naskah itu agar nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini dan jangka panjang ke depan perlu sesegera mungkin dilakukan.

Naskah kuno lebih rentan rusak dibandingkan dengan benda cagar budaya yang lain. Penyebabnya berupa kelembaban udara dan air (*high humidity and water*), binatang pengerat (*harmful insects, rats, and rodents*), ketidakpedulian, bencana alam, kebakaran, pencurian, jual beli naskah (Pujiastuti, 1998: 14). Terbaikannya naskah kuno di nusantara terlihat dari cara penyimpanan, pengawetan, dan pengamanannya. Naskah banyak yang hanya sekedar disimpan di lemari tanpa pengawet dan pengaman apapun. Naskah yang robek ada yang hanya ditambal atau direkatkan dengan kertas lain yang berbeda (Widijanto, 2012). Saat ini terus berkembang teknologi penanganan naskah, sejak dari konservasi, alih media, dan teknik-teknik yang lainnya. Hal serupa terjadi juga terhadap naskah-naskah koleksi Masjid Agung Surakarta ini. Langkah preservasi ini sangat diperlukan oleh karena keragaman informasi yang bisa diperoleh dari kajian terhadap isi naskah.

Melihat pentingnya keberadaan naskah-naskah tersebut bagi sejarah perkembangan Islam di Surakarta pada umumnya, dan secara khusus sejarah Manba'ul 'Ulum Surakarta, maka diperlukan strategi khusus untuk mengelola keberadaan naskah-naskah sejumlah 93 naskah tersebut. Penelitian ini lebih menekankan pada manajemen awal, bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk menangani keberadaan naskah-naskah tersebut utamanya dari gangguan kerusakan.

II. Metode Penelitian

Pengelolaan naskah secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua langkah utama yaitu kodikologi dan preservasi naskah. Preservasi naskah terdiri dari dua langkah utama yaitu pelestarian fisik naskah dan pemeliharaan teks dalam naskah. Pelestarian fisik naskah dilakukan dengan dua cara juga yaitu konservasi dan restorasi. Pelestarian teks dalam naskah dapat dilakukan dengan cara digitalisasi, disalin ulang, dialihaksarakan, dan diterjemahkan.

Dalam penelitian ini, tidak mungkin keseluruhan langkah tersebut dilakukan. Kodikologi sederhana dan perencanaan langkah-langkah preservasi yang lebih ditekankan. Beberapa penelitian tentang naskah koleksi Masjid Agung Surakarta ini pernah dilakukan, bahkan beberapa lembaga khusus yang memiliki kepedulian dan bidang kerja berkaitan dengan naskah telah melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Masjid Agung Surakarta ini, seperti Perpustakaan, Universitas Negeri 11 Maret Surakarta (UNS), juga STAIN Surakarta (sekarang IAIN Surakarta).

Bersamaan dengan penelitian ini, beberapa media online dan surat kabar memuat tentang rusaknya koleksi naskah-koleksi Masjid Agung Surakarta. Misalnya Harian Merdeka, tanggal 4 Februari 2015 berjudul “Ratusan Naskah Kuno di Masjid Agung Solo Rusak. Suara Merdeka dan Pikiran Rakyat juga memuat tentang kegiatan konservasi naskah yang dilakukan oleh tim dari Perpustakaan Nasional.

Selain itu dari D3 Perpustakaan UNS juga terdapat artikel berjudul *Pelestarian Naskah Kuno di Masjid Agung Surakarta* oleh Tri Waluyo dkk, ditulis pada Desember 2015. Setelah penelitian ini dilakukan juga terdapat tulisan Zulfa Nur Hidayati dari D3 Perpustakaan UNS juga, berjudul *Upaya Yang Dilakukan Perpustakaan terhadap Preservasi dan Konservasi Naskah Kuno di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta*.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Naskah Islam di Masjid Agung Surakarta

1. Awal mula koleksi naskah

Koleksi naskah Islam di Masjid Agung Surakarta, sebenarnya berawal dari kitab-kitab yang dipakai sebagai bahan pengajaran di Madrasah Manba’ul ‘Ulum. Madrasah inipun juga memiliki sejarah yang sangat menarik. Diawali dari kegiatan pengajaran agama di mushalla yang dimiliki *Pengulon*² muncul pemikiran untuk meningkatkan sistem pembelajaran agama dari model privat menjadi sistem klasikal menggunakan pendidikan formal berbentuk madrasah. Gagasan ini dikemukakan oleh R. Penghulu Tafsirul Alam V (Mahmud Yunus, 1984: 286) kepada Kanjeng Aria Adipati Sasradiningrat IV, Papatih Dalem Kasunanan Surakarta saat itu. Gagasan ini kemudian dilanjutkan kepada Sri Susuhunan Pakubuwono IX (1861-1893) dan ternyata disambut sangat baik (A. Basit dan Hayi Adnan, 1998: 5).

Dibentuklah kemudian kepengurusan awalnya, yaitu KAA Sasradiningrat IV dan R. Penghulu Tafsirul Alam V sebagai pendiri. Kepala sekolahnya ditunjuk Kiai

² Pengulon adalah salah satu kawedanan yang dipimpin oleh seorang Penghulu, maka tempat atau kawasan itu disebut *pengulon*.

Bagus Arafah (Mahmud Yunus, 286) sedangkan guru-gurunya antara lain Kiai Ketib Arum, Kiai Fadlil, Kiai Bagus Abdul Khatam, Kiai M. Nawawi, Kiai Bagus Arafah, Kiai Muhammad Idris, dan Kiai Ilyas (Damami, 1998).

Pembangunan madrasah yang kemudian diberi nama Madrasah Manba'ul 'Ulum ini dimulai pada tanggal 23 Juli 1905. Peresmian secara resmi oleh Kasunanan Surakarta setelah pembangunan madrasah ini selesai pada tanggal 20 Pebruari 1915 (Damami, 1998). Melalui madrasah ini, Sri Susuhunan Pakubuwono IX meminta kepada para ulama di daerah Surakarta dan sekitarnya yang pernah belajar di Mekkah untuk menyalin kitab-kitab pelajaran agama Islam dalam berbagai bidang ilmu. Penyalinan ini dimaksudkan untuk memudahkan pengembangan dan pengajaran keilmuan agama Islam melalui Madrasah Manba'ul 'Ulum ke masyarakat umum.

Pada tahun 1918, kepemimpinan madrasah dipegang oleh KH Adnan selama satu tahun saja, karena beliau kemudian diangkat sebagai penghulu kraton. Maka sejak 1919 Madrasah Manba'ul 'Ulum dipimpin oleh KH Jamhur sampai tahun 1946. Setelah itu beliau digantikan oleh KHA Jalil Zamakhsyari (Mahmud Yunus, 287) meneruskan pengajaran dan pendidikan menghasilkan tokoh-tokoh Islam Indonesia, apalagi nanti setelah madrasah ini berubah menjadi Pendidikan Guru Agama. Dari sinilah naskah-naskah koleksi Masjid Agung Surakarta ini berasal, seiring dengan tersedianya buku-buku yang lebih baru dan juga karena kerusakan yang dialami oleh naskah-naskah lama itu sendiri maka kemudian diseleksi dan disimpan.

2. Klasifikasi Naskah Koleksi Masjid Agung Surakarta

Naskah dan kitab-kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta berdasarkan isi atau materinya dapat diklasifikasikan dalam 8 kategori, yaitu al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, hadis/ilmu hadis, ilmu tauhid/akidah, fiqh/ilmu fiqh, tasawuf, ilmu nahwu/bahasa, dan syi'ir/primbon. Naskah/kitab yang paling banyak berhubungan dengan al-Qur'an kemudian disusul berturut-turut bidang tasawuf dan fiqh/ilmu fiqh. Banyaknya naskah/kitab yang berhubungan dengan ketiga bidang tersebut barangkali disebabkan kedudukan ketiganya yang sangat penting dalam pelaksanaan ajaran agama (Islam). Al-Qur'an sebagai dasar seluruh ajaran Islam, sedangkan tasawuf dan fiqh sebagai panduan praktis dalam menjalankan ajaran Islam yang mencakup dua aspek, lahir (fiqh) dan batin (tasawuf). Deskripsi klasifikasi naskah/kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Mushaf al-Qur'an

Jumlah naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berupa al-Qur'an sebanyak 27 naskah/kitab. Dari 27 naskah/kitab tersebut tidak semuanya memuat seluruh surat dalam al-Qur'an. Hanya 9 naskah/kitab yang berisi seluruh surat

(30 juz). Selebihnya ada yang berisi 15 juz dari juz 1 sampai juz 15, ada yang dari juz 15 sampai juz 30, ada yang berisi beberapa juz saja dari juz 16 sampai juz 18, dan ada yang berisi beberapa surat, bahkan ada yang berisi satu surat saja. Selain itu ada satu naskah/kitab yang ditulis dengan huruf Braille dalam bentuk Juz Amma. Daftar naskah/kitab kuno kategori al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Naskah/kitab Kuno Kategori al-Qur'an

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02699	02719	Al Qur'an Juz 1-15	-	2x1. Krt Ska. A. 09
2	02700	02720	Al Qur'an 30 Juz	-	2x1. Krt Ska. A. 09
3	02702	02722	Al Qur'an 30 Juz	-	2X1. Krt Ska. A. 09
4	02703	02723	Al Qur'an Juz 15-30	Muhammad Arif	2X1. Krt Ska. A. 09
5	02704	02724	Al Qur'an 30 Juz	-	2X1. Krt Ska. A. 09
6	02705	02725	Al Qur'an 30 Juz	-	2X1. Krt Ska. A. 09
7	02709	02729	Al Qur'an Surat Al Baqarah s/d Ali Imran	-	2x1. Krt Ska. A. 09
8	02721	02741	Al Qur'an Juz 16 s/d 18		2x1. Krt Ska. A. 09
9	02735	02755	Al Qur'an dari Surat At Tuur s/d Annas		2x1. Krt Ska. A. 09
10	02737	02757	Al Qur'an dari Surat Yusuf s/d Surat Kahfi		2x1. Krt Ska. A. 09
11	02739	02759	Al Qur'an dri Surat Thaha s/d An-Naas		2x1. Krt Ska. A. 09
12	02742	02762	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
13	02752	02772	Al Qur'an dari Surat Al Isra' s/d Al Furqan	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
14	02753	02773	Al Qur'an dari Surat Asy Syu'ara s/d Yaasin	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
15	02754	02774	Al Qur'an dari Surat As Shaffat s/d Adz Dzariyat	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
16	02755	02775	Al Qur'an dari Surat Al Maidah s/d At Taubah	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
17	02756	02776	Al Qur'an dari Surat Muntahanah s/d An Naas	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
18	02757	02777	Al Qur'an dari Surat Anaml s/d Mulk	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
19	02758	02778	Al Qur'an dari Surat Yaasiin s/d Jasiyah	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
20	02759	02779	Al Qur'an dari Surat Al An'am s/d Al A'raf	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
21	02760	02780	Al Qur'an dari Surat Al Ahqaf s/d Al Hasr	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
22	02761	02781	Al Qur'an Surat An Nisa'	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2X1. Krt Ska. A. 09
23	02766	02786	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
24	02779	02799	Al Qur'an 30 Juz	Raden Haryapripta Diningrat	2x1. Krt Ska. I. 09
25	02781	02801	Al Qur'an 30 Juz	Bagus Arfah	2x1. Krt Ska. A. 09
26	02783	02803	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. F. 09
27	02718	02738	Juz Amma Braille		2x1. Krt Ska. D.09

b. Tafsir al-Qur'an

Jumlah naskah/kitab yang berupa tafsir al-Qur'an sebanyak 8 judul. Seperti halnya naskah/kitab al-Qur'an, naskah/kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi koleksi Masjid Agung Surakarta juga tidak semuanya memuat seluruh surat/juz dalam al-Qur'an. Dari 8 naskah/kitab tersebut hanya ada satu naskah/kitab yang memuat seluruh isi al-Qur'an (30 juz), yaitu naskah/kitab dengan kode 02691 (lama) atau 02711 (baru). Ada satu naskah/kitab yang judulnya tafsir al-Qur'an 30 Juz tetapi isinya tafsir Jalalain Juz 1 yang tentu saja tidak berisi seluruh surat dalam al-Qur'an, yaitu naskah/kitab dengan kode 02780 (lama) atau 02800 (baru). Sedangkan naskah/kitab yang lain ada yang berisi 15 juz dari juz 15 sampai juz 30 dan ada yang 16 juz dari juz 1 sampai juz 16. Selain itu ada tafsir al-Qur'an yang berisi beberapa surat dimulai dari surat al-Baqarah sampai surat al-Isra', dan dari surat Thaha sampai surat Luqman. Daftar naskah/kitab kuno kategori tafsir al-Qur'an tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Naskah/kitab kuno kategori tafsir al-Qur'an

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02691	02711	Tafsir Al Qur'an 30 Juz	-	2x1. Krt Ska. T. 09
2	02692	02712	Tafsir Al Qur'an At-Ta'wil 1-16	-	2x1. Krt Ska. T. 09
3	02780	02800	Tafsir Al Qur'an 30 Juz (Tafsir Jalalain juz 1)		2x1. Krt Ska. A. V1. 09
4	02751	02771	Tafsir Jalalain Juz 2		2x1. Krt Ska. T. V2. 09
5	02723	02743	Tafsir Al Qur'an Surat Baqarah s/d Al Isra'		2x1. Krt Ska. T. 09
6	02719	02739	Tafsir Al Qur'an Surat Tha- ha s/d Luqman		2x4. Krt Ska. K.09
7	02716	02736	Tafsir Al Qur'an Juz 15-30	Muhammad Arif	2x1. Krt Ska. T. 09
8	02713	02733	Tafsir Al Qur'an Juz 15-30		2x1. Krt Ska. T. 09

c. Hadis/Ilmue Hadis

Jumlah naskah/kitab kuno yang berhubungan dengan hadis / ilmu hadis sebanyak 5 judul. Dari kelima naskah/kitab kuno tersebut tiga diantaranya berisi tentang hadis-hadis yang berhubungan dengan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW terdiri

dari 3 jilid, yaitu naskah/kitab *Hadis Min Mi'rojil Mauli* (jilid 1, 2, 3), sedangkan 2 naskah/kitab sisanya berisi tentang ilmu-ilmu hadis. Daftar naskah/kitab kuno kategori hadis/ilmu hadis tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Naskah/kitab Kuno Kategori Hadis/Ilmue Hadis

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02740	02760	Hadits Min Mi'rojil Makuli Jilid 1	Imam Mukmi bin KH Mustahal	2x2. Krt Ska. H. V1. 09
2	02712	02732	Hadits Min Mi'rajil Makuli jilid 2		2x2. Krt Ska. H. V2.09
3	02693	02713	Hadits Min Mi'rajil Makuli jilid 3	-	2x2. Krt Ska. H. V3.09
4	02729	02749	Ilmu Hadits		2x2. Krt Ska. I.09
5	02741	02761	Ilmu Hadits		2x2. Krt Ska. I.09

d. Ilmu Tauhid/Akidah

Jumlah naskah/kitab kuno yang isinya berkaitan dengan ilmu tauhid atau akidah sebanyak 6 judul. Dari keenam naskah/kitab tersebut empat naskah/kitab membahas tentang ilmu tauhid secara umum, satu naskah/kitab membahas tentang dasar-dasar pokok tauhid, dan satu naskah/kitab membahas tentang tauhid dan akhlak mulia yang berhubungan dengannya. Daftar naskah/kitab kuno kategori ilmu tauhid atau akidah tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid atau Akidah

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02694	02714	Ilmu Tauhid	Ruslam Adumsiki	2x3. Krt Ska. I. 09
2	02698	02718	Ilmu Tauhid	-	2x3. Krt Ska. I. 09
3	02734	02754	Bahjatul Ulum (Keterangan dari Kitab Aqidatul Usul)		2x4. Krt Ska. B. 09
4	02736	02756	Kitab Tauhid		2x3. Krt Ska. K. 09
5	02743	02763	Ilmu Tauhid		2x3. Krt Ska. I. 09
6	02697	02717	Aqidah Akhlak	-	2x5. Krt Ska. A. 09

e. Fiqh/Ilmue Fiqh

Jumlah naskah/kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berkaitan dengan fiqh dan ilmu fiqh sebanyak 16 judul. Empat naskah/kitab berupa kitab fiqh klasik dengan judul *Fathu al-Qarib*, satu diantaranya hanya membahas bab ibadah. Dua naskah/kitab berjudul *Fiqh*, tiga naskah/kitab berjudul *Ilmu Fiqh*, empat naskah/kitab

berjudul *Kitab Fiqh* (2 naskah hanya berisi Bab Nikah Jilid 1 & 3 dan 1 naskah berisi Kitab Bai'/jual beli). Sedangkan dua naskah/kitab sisanya masing-masing membahas tentang akad/transaksi dan berbagai manfaat air (jilid 3). Daftar naskah/kitab kuno kategori ilmu tauhid atau akidah tersebut dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid atau Akidah

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02696	02716	Ilmu Fiqh	-	2x4. Krt Ska. I. 09
2	02701	02721	Kitab Aqdun Nadhid	Jamaluddin Abi Muhasin Yusuf	2x0. Krt Ska. K. 09
3	02706	02726	Kitab Fiqh	-	2x4. Krt Ska. K. 09
4	02711	02731	Fiqh		2x4. Krt Ska. F. 09
5	02717	02737	Kitab Fiqh Bab Nikah Jilid 3		2x4. Krt Ska. K.V2. 09
6	02720	02740	Kitab Fiqh		2x4. Krt Ska. K. 09
7	02724	02744	Ilmu Fiqh		2x4. Krt Ska. I. 09
8	02725	02745	Ilmu Fiqh		2x4. Krt Ska. I. 09
9	02731	02751	Kitab Fiqh (Kitab Bai')		2x4. Krt Ska. K. 09
10	02745	02765	Fiqh Bab Nikah Jilid 1	Muhammad Ali Abu Uwais	2x4. Krt Ska. F.V1. 09
11	02746	02766	Fiqh Fathul Qarib	Abu Abdullah Muhammad bin Qasim As Syafi'i	2x4. Krt Ska. F. 09
12	02747	02767	Fiqh	Ibnu Hajar Rubu' Jarahah Athimah	2x4. Krt Ska. F. 09
13	02748	02768	Fiqh Fathul Qarib	Abu Abdullah Muhammad bin Qasim As Syafi'i	2x4. Krt Ska. F. 09
14	02765	02785	Fiqh Fathul Qarib	Syamsudin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim Asy Syafi'i	2x4. Krt Ska. F.09
15	02782	02802	Fiqh Fathul Qarib Bab Ibadah	Ibnu Hajar	2x4. Krt Ska. A. 09
16	02722	02742	Kitab Fawaidul Mi'ah Jilid 3		2x4. Krt Ska. K. V3. 09

f. Tasawuf

Jumlah naskah/kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berhubungan dengan tasawuf sebanyak 25 judul. Judul yang paling banyak adalah *Ihya' 'Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali dalam berbagai jilid, sebanyak 19 exemplar. Sisanya sebanyak 5 exemplar berjudul *Kitab Tasawuf* yang membahas tentang berbagai ilmu yang berkaitan dengan tasawuf, dan 1 exemplar berjudul *Kitab Syamsul Ma'arif Juz 4* yang isinya membahas tentang rahasia-rahasia pengetahuan yang dapat mendekatkan

diri kepada Allah SWT. Daftar naskah/kitab kuno kategori ilmu tauhid atau akidah tersebut dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid atau Akidah

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02707	02727	Kitab Tasawuf	-	2x5. Krt Ska. K. 09
2	02708	02728	Kitab Ihya' Ulumuddin Jilid 13	-	2x5. Krt Ska. K. V13.09
3	02710	02730	Ilmu Tasawuf		2x5. Krt Ska. I. 09
4	02714	02734	Kitab Ihya' Ulumuddin Jilid 1		2x5. Krt Ska. K. V1.09
5	02715	02735	Ilmu Tasawuf		2x5. Krt Ska. I. 09
6	02726	02746	Kitab Ihya Ulumuddin Jilid 5		2x5. Krt Ska. K. V5. 09
7	02732	02752	Ilmu Tasawuf Jilid 1	Syeh Sulaiman Al-Jamal	2x5. Krt Ska. I. V1. 09
8	02733	02753	Ilmu Tasawuf Jilid 2	Syeh Sulaiman Al-Jamal	2x5. Krt Ska. I. V2.09
9	02738	02758	Ihya Ulumuddin Jilid 22	Muhammad Ali	2x5. Krt Ska. I. V22. 09
10	02750	02770	Ihya Ulumuddin	Abu Rasyad Ibnu Usman	2x5. Krt Ska. I.09
11	02762	02782	Ihya' Ulumuddin Jilid 1	Kyai Rajuddin	2x5. Krt Ska. I. V1. 09
12	02763	02783	Ihya' Ulumuddin Jilid 8	Ahmad Hasan	2x5. Krt Ska. I. v8. 09
13	02767	02787	Ihya' Ulumuddin Jilid 6	KH Muhammad Ashra	2x5. Krt Ska. I. V6. 09
14	02768	02788	Ihya' Ulumuddin Jilid 16	Imam Tabhri	2x5. Krt Ska. I. V16. 09
15	02769	02789	Ihya' Ulumuddin Jilid 15	Muhammad	2x5. Krt Ska. I. V15. 09
16	02770	02790	Ihya' Ulumuddin Jilid 18	Bagus Arfiyah	2x5. Krt Ska. I. V18. 09
17	02771	02791	Ihya' Ulumuddin Jilid 11	Muhammad Ali	2x5. Krt Ska. I. V11. 09
18	02772	02792	Ihya' Ulumuddin Jilid 4	Ahmad Ali	2x5. Krt Ska. I. V4. 09
19	02773	02793	Ihya' Ulumuddin Jilid 12	Bagus Muhibbah	2x5. Krt Ska. I. V12. 09
20	02774	02794	Ihya' Ulumuddin Jilid 10	Kyai Abdul Jalal	2x5. Krt Ska. I. V10. 09
21	02775	02795	Ihya' Ulumuddin Jilid 2	H. Abdul Rahim bin Hasan	2x5. Krt Ska. I. V2. 09
22	02776	02796	Ihya' Ulumuddin Jilid 7	Kyai Mishbah	2x5. Krt Ska. I. V7. 09
23	02777	02797	Ihya' Ulumuddin Jilid 3	Kyai Ahmad	2x5. Krt Ska. I. V3. 09
24	02778	02798	Ihya' Ulumuddin Jilid 14	Imam Syibawaih	2x5. Krt Ska. I. V14. 09
25	02728	02748	Kitab Syamsul Ma'arif Juz 4	Imam Al-Bauni	2x0. Krt Ska. J. V4. 09

g. Ilmu Nahwu/Bahasa

Naskah/kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berhubungan dengan ilmu nahwu atau bahasa sebanyak 4 exemplar. Dari keempat naskah/kitab tersebut dua diantaranya berjudul *Ilmu Nahwu* yang berisi tentang kaidah-kaidah tata bahasa Arab,

satu naskah/kitab berjudul *Ilmu Sharaf* yang berisi tentang model-model perubahan bentuk kata, dan satu naskah/kitab berupa kamus bahasa Arab berjudul *Kitab Kamus*. Daftar naskah/kitab kuno kategori ilmu tauhid atau akidah tersebut dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid atau Akidah

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02695	02715	Ilmu Nahwu		2x3. Krt Ska. I. 09
2	02727	02747	Ilmu Nahwu		2x3. Krt Ska. I. 09
3	02744	02764	Kitab Kamus	Ahmad bin Muhammad bin Ali Al Anshari	2x4. Krt Ska. B. 09
4	02749	02769	Ilmu Sharaf		2x3. Krt Ska. K. 09

h. Lain-lain

Selain berbagai kategori yang telah disebutkan di atas, Masjid Agung Surakarta juga mengoleksi naskah/kitab kuno berupa *Primbon* dan *Syi'ir Fatimah*, masing-masing satu exemplar. Kitab *Primbon* merupakan kitab yang berisi berbagai pengetahuan yang berasal dari kearifan lokal Jawa, seperti pengetahuan tentang hari-hari baik dan tidak baik, tatacara membangun rumah, tafsir mimpi, dan lain-lain. Berbagai pengetahuan itu sebagian ada yang didasarkan pada "ilmu titen", yaitu pengetahuan yang diperoleh dengan cara memperhatikan berbagai peristiwa alam dan sosial secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Sedangkan kitab *Syi'ir Fatimah* merupakan kitab yang berisi tentang bait-bait sya'ir berbahasa Jawa yang dilantunkan dengan lagu-lagu tertentu. Kedua naskah/kitab kuno tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid atau Akidah

NO.	NO. INVENTARIS		JUDUL	PENGARANG	NO KLASI-FIKASI
	LAMA	BARU			
1	02730	02750	Si'ir Fatimah	Umar bin Sulaiman	2x0. Krt Ska. S. 09
2	02764	02784	Primbon	Mariam	2x0. Krt Ska. I. 09

B. Preservasi

Preservasi sebenarnya adalah upaya untuk mempertahankan sumberdaya kultural dan intelektual agar dapat dipakai dalam waktu selama mungkin. Preservasi dipahami sebagai serangkaian kegiatan dalam upaya untuk mengelola naskah kuno, bahan pustaka, ataupun arsip agar dapat lestari. Artinya di dalamnya termasuk kebijakan pengelolaan, pendanaan, sumber daya manusia, metode, juga teknik penyimpanannya

(Sulistyo Basuki, 1993: 271). Pelestarian ini dilindungi dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. UU nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri, berumur sekurang-kurangnya 50 tahun dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan (Perpusnas RI, 2008: 3). UUCB menyatakan bahwa naskah kuno adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis.

1. Preservasi Fisik

Pelestarian dengan cara ini bertujuan untuk mengawetkan kandungan informasi naskah dengan cara mempertahankan bentuk asli naskah selengkap mungkin atau dengan alih bentuk ke media yang lain (Sulistyo Basuki, 1993: 271). Pelestarian secara fisik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu konservasi dan restorasi.

a. Konservasi

Konservasi berarti melindungi, mengawetkan, dan memelihara naskah agar tidak hilang, rusak, atau terbuang. Di Masjid Agung Surakarta, langkah konservasi ini memang sudah dilakukan tetapi belum bisa optimal. Naskah masih tertumpuk begitu saja di rak-rak penyimpanan. Idealnya harus dilakukan upaya untuk menghilangkan perusak biologis maupun ekologisnya. Kerusakan biologis dilakukan fumigasi secara rutin, sedangkan kerusakan ekologis dengan cara menjaga suhu dan kelembaban udara ruang penyimpanan. Lebih penting lagi adalah menghilangkan keasaman yang disebabkan oleh sifat dan bahan naskah baik tinta maupun kertas yang dipakai.

Naskah koleksi Masjid Agung Surakarta ini memang pernah dilakukan fumigasi dan perawatan dari Perpustakaan Nasional, dari Lektor Kemenag, dan dari Semarang, tetapi oleh karena tidak dapat dilakukan secara kontinyu maka belum memberikan fungsi yang optimal.

Faktor-faktor yang menjadi agen perusak naskah koleksi Masjid Agung Surakarta dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor. Pertama, faktor biologis yaitu rayap, jamur, kutu buku, dan ikan perak. Kedua, faktor fisika yaitu debu, suhu, dan kelembaban. Ketiga adalah manusia dan bencana alam. Keempat faktor usia dari naskah itu sendiri.

Pencegahan dari agen biologis, yang sudah ada dilakukan dengan pemberian kamper/kapur barus di sekitar tempat penyimpanan naskah. Kamper merupakan bahan yang mudah dan murah didapat dan juga relatif gampang untuk dilakukan. Pencegahan

dari faktor fisika, dilakukan secara manual dengan melakukan pembersihan debu dan kotoran pada naskah dan ruangan, juga dengan pemasangan *dehumifier* di ruangan penyimpanan naskah. Jumlah tenaga yang terbatas dan manajemen yang sederhana kalau tidak dapat dikatakan apa adanya menjadi salah satu kurangnya perawatan naskah di sini.

Faktor manusiawi lebih berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran pemustakanya dalam hal ini pengguna naskah. Sifat naskah yang rapuh dan rusak sangat memerlukan kehati-hatian. Ada pemustaka yang sudah memahami tetapi ada juga yang belum tahu, maka disinilah perlu adanya pemberian pengarahan pada pengunjung tentang tata cara pemanfaatan naskah dengan baik, benar, dan aman. Untuk hal ini, beberapa saat yang lalu memang ada mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan sehingga pendampingan dan pengarahan pada pemustaka bisa dilakukan, tetapi ketika hanya mengandalkan pada petugas rutin perpustakaan Masjid Agung Surakarta, hal ini seringkali tidak mampu dilakukan.

b. Restorasi

Setelah naskah dikonservasi, maka dilakukan tahap restorasi. Ketika penelitian ini dilakukan, kebetulan berbarengan dengan kegiatan perawatan dan penyelamatan naskah kuno koleksi masjid Agung Surakarta ini. Saat itu sedang dilakukan fumigasi yang dilakukan oleh Bapak Cecep, petugas Bagian Konservasi Perpustakaan Nasional, pada bulan November 2015. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Bapak Purnomo Subagyo, Pengurus Perpustakaan, Remaja, Komunikasi dan Informasi Masjid Agung Surakarta, penanganan naskah kuno juga melibatkan sejumlah mahasiswa UNS selama 20 hari untuk mendata dan mentranskrip beberapa naskah. Naskah yang masih bagus didata judul, keadaan, asal, ukuran, bahan, umur, dan pengarangnya. Beberapa komunitas yang peduli terhadap kelestarian naskah koleksi Masjid Agung Surakarta ini sangat membantu proses preservasi ini.

Restorasi dilakukan secara menyeluruh terhadap koleksi naskah yang sebenarnya secara keseluruhan hampir 3000 naskah, tetapi yang sudah dapat diidentifikasi baru sekitar 1400 naskah. Naskah Islam ada sebanyak 93 di antaranya. Kerusakan yang paling parah adalah karena ngengat dan rayap. Faktor utama mengapa sampai rusak dimakan rayap dan ngengat juga karena kekurangan tenaga, apalagi tenaga ahli di bidang konservasi dan restorasi naskah.

2. Preservasi Teks

a. Transliterasi

Transliterasi sebenarnya merupakan salah satu tahap dari rangkaian dari kegiatan-

an yang dilakukan oleh seorang filolog dalam menangani sebuah naskah. Transliterasi merupakan rangkaian dari kegiatan pembacaan naskah dengan melakukan penggantian jenis tulisan, huruf per huruf, dari abjad yang dipakai untuk menuliskan naskah ke abjad yang lain (Baroroh Baried dkk, 1985:65) sesuai dengan pendapat Robson (Robson dan Baroroh, 1988: 19) *transliteration is transference from one script to another...*. Dengan sendirinya transliterasi ini mengenalkan bacaan, isi dari sebuah naskah ke masyarakat saat ini tanpa harus membuka/membaca naskah aslinya. Berarti terjadi proses konservasi naskah oleh karena naskah secara fisik menjadi berkurang beban fisiknya karena tidak dipegang-pegang, dibuka-buka, juga konservasi teks karena isi dari naskah menjadi lebih awet karena dapat dipahami oleh orang, tidak hanya tersimpan di dalam naskah.

Transliterasi dapat dilakukan dengan dua macam cara. Pertama adalah transliterasi apa adanya, artinya penyalinan dilakukan sesuai dengan yang terbaca dari naskah. Kedua adalah transliterasi dilakukan sembari melakukan pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan penulisan juga penyesuaian dengan ejaan yang berlaku saat sekarang (Baroroh Baried, 1994: 67-68).

b. Alih Media (digitalisasi)

Proses alih media naskah koleksi Masjid Agung Surakarta, merupakan langkah yang lain dalam penanganan naskah selain alih huruf, dan alih bahasa. Masing-masing langkah memerlukan pelaku yang betul-betul ahli di bidangnya. Hal ini pula yang menjadi kekurangan Masjid Agung Surakarta, yaitu belum memiliki ahli yang sehari-hari dapat melakukan kegiatan ini. Namun demikian, memang langkah-langkah tersebut pernah beberapa kali dilakukan, tetapi belum mampu meliputi keseluruhan naskah yang dimiliki.

Alih media dengan digitalisasi, telah berkembang pula teknologinya. Dari yang dikatakan sederhana sampai ke yang tingkat canggih diukur dari peralatan yang dipakai juga hasil digitalisasinya. Tujuannya adalah untuk memperpanjang umur naskah secara teks, karena media kertas yang menjadi bahan yang dipakai untuk menuliskan teks memiliki keterbatasan yang lebih tinggi untuk menyimpan teks.

Hasil dari alih media ini pun juga memerlukan preservasi tersendiri sebagaimana naskah aslinya. Perbedaannya pada jenis dan cara preservasinya. Preservasi hasil alih media meliputi perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Preservasi perangkat lunak berkaitan dengan teknologi alih media (digitalisasi) dan teknologi pembacaan hasil alih media, sedangkan preservasi perangkat keras berkaitan dengan program atau teknologi alih media dan program untuk membaca media. Preservasi naskah digital ini fungsinya sama dengan preservasi naskah asli yaitu agar naskah dapat dimanfaatkan

dengan lebih mudah tanpa harus menyentuh naskah aslinya, yang berarti mengurangi percepatan kerusakan naskah.

Teknik alih media merupakan teknologi restorasi non fisik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informatika dan komputerisasi, maka dapat dikatakan pula teknik ini merupakan preservasi yang lebih sederhana untuk saat ini dibandingkan preservasi dan restorasi naskah secara fisik. Bahkan alih media dapat dilakukan sebagai langkah awal penyelamatan naskah dari kerusakan secara fisik baik dengan pemindaian maupun dengan pemotretan.

Sebagai bentuk lain dari naskah maka hasil alih media harus menjadi representasi dari keberadaan naskah aslinya. Disinilah teknologi alih media memegang peranan penting. Naskah hasil alih media yang berupa file, diupayakan mampu menampilkan gambaran naskah, wujud teks. Distorsi yang dihasilkan alat ketika menampilkan naskah harus diminimalisir.

Naskah koleksi Masjid Agung Surakarta, di antara yang sudah dialih mediakan, terdapat file yang disimpan dalam bentuk mikro film, *compact disk*, *flash disc*, internal maupun eksternal hard disk. Masing-masing bentuk membutuhkan peralatan berbeda baik dari proses alih media maupun proses pemanfaatan naskahnya. Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap alih media ini. Contohnya bentuk mikro film, selain filenya sudah rusak, alatnya pun juga sudah rusak atau memang sudah tidak dipakai lagi karena “ketinggalan jama”.

Naskah hasil alih media yang disimpan dalam bentuk *compact disc* pun juga semakin tidak populer ketika media penyimpanan file terus mengalami perkembangan dengan ditemukannya media penyimpan yang lebih besar dan fleksibel seperti flash disk dan hard disk dibarengi perkembangan teknologi komputernya. Masalah inipun ditambah dengan kenyataan bahwa naskah digital inipun tidak luput dari kerusakan.

Di sinilah kemudian muncul permasalahan preservasi digital. Preservasi digital adalah kegiatan yang direncanakan dan dikelola untuk memastikan pemakaian naskah digital dapat dipakai lebih lama (Putu L. Pendit, 2003: 248). Kegiatannya fokus ke upaya menghindari naskah digital dari kerusakan, sejak dari kegiatan yang sederhana sampai membuat tiruan/copy-an naskah..

IV. Simpulan

Kegiatan preservasi naskah di Masjid Agung Surakarta, walaupun sudah dilakukan akan tetapi dapat dikatakan sudah agak terlambat karena naskah yang rusak, disebabkan oleh berbagai penyebab, jumlahnya secara keseluruhan hampir separuh dari

total koleksi. Khusus untuk naskah Islam bahkan tinggal terdapat sebanyak 93 naskah.

Tahap-tahap preservasi memang juga sudah dilakukan, tetapi pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak luar. Masjid Agung Surakarta sendiri, sarana prasarana juga sumber daya manusianya sangat terbatas. Gedung dan tempat penyimpanan yang tersedia masih belum optimal untuk memberikan perlindungan terhadap naskah-naskah yang dikoleksi. Petugas yang ada juga bukan tenaga yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang preservasi walaupun telah mendapatkan pelatihan dan pembekalan.

Daftar Pustaka

- Achadiati, Ikram. 1997. *Filologi Nusantara*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Astuti, Panti. 2013. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Medan: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara.
- _____. 2013. *Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka*. Medan: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara.
- Atiek, dkk. 2012. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Cara Penanggulangannya. <http://forum pustakapacitan.blogspot.com/2012/03/makalah-pelestarian-bahan-pustaka.html>.
- Bariied, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bariied, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Madah Yogyakarta.
- Basit, Abdul Adnan dan Abdul Hayi Adnan. 1998. "Prof. K.H.R. Mohammad Adnan" dalam Damami, dkk (editor), *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga.
- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dureau dan D.W.G Clements. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1992. "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 3, No. 4.
- Feather, John. 1991. *Preservasi dan Pengelolaan Koleksi Perpustakaan*, Library Association, Terj. Rusian Sjahrial, dari judul asli: *Preservation and the Management of Library Collection*.
- Ginting, Kontak. 2002. *Pelaksanaan Pemeliharaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan*

- USU. Medan: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara.
- Harmanto. 1992. *Rekso Pustoko Mangkunegaran 125 tahun: 1867-1992* , Surakarta: Panitia Peringatan Ulang tahun ke 125 Rekso Pustoko Mangkunegaran.
- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-dasar Perpustakaan dan Informasi*, Medan: Penerbit USU Press.
- Herman, V.J. 1990. *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*. Jakarta: Depdiknas.
- Irawan Soehartono. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamridafrizal. 2014. Pelestarian Bahan Pustaka. <http://www.scribd.com/doc/17622883/pelestarian-bahan-pustaka>. diakses 10 Mei.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munawar, Tuti dan Nindya Noegraha, *Khasanah Naskah Nusantara Dalam Tradisi Tulis di Indonesia*, Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 1997.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , Jakarta: Kumandang.
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Penerbit Garaha Ilmu.
- Rozak, Muhammad, dkk. 1995. *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sunarno. 1993. *Petunjuk Praktek Konservasi Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Per-museumman Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.